

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI MEDIA CERITA ANIMASI AUDIO VISUAL
DI TK DARUSSALAMGADUT TILATANG
KAMANG KABUPATEN AGAM.**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**DESI UTAMI PUTRI
NIM : 2009/93990**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SRIKPSI

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA
CERITA ANIMASI AUDIO VISUAL DI TK DARUSSALAM GADUT
TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM.**

Nama : **DESI UTAMI PUTRI**
NIM/ BP : 93990 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang. 20 Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001



Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19630703 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

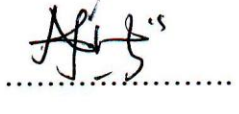
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Cerita Animasi Audio Visual di TK Darussalam Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Nama : Desi Utami Putri
NIM : 2009/93990
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Nurhafizah, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DESI UTAMI PUTRI**

NIM / BP : 93990 / 2009

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan

DESI UTAMI PUTRI

ABSTRAK

DESI UTAMI PUTRI (2012) Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Media Cerita Animasi Audio Visual di TK Darussalam Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan berbahasa anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui cerita animasi audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media cerita animasi audio visual.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di TK Darussalam Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada kelas B1 dengan jumlah murid 11 orang. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas pendamping. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Darussalam maka kemampuan berbahasa pada kondisi awal sampai dengan siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM yang ditentukan. Pada siklus ke II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan media cerita animasi audio visual, dimana anak tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga dapat melihat langsung cerita yang ditentukan, sehingga minat anak terangsang untuk mendengarkan dan menyimak cerita, sehingga anak dapat menangkap isi dari cerita dan dapat mengungkapkannya kembali.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Cerita Animasi Audio Visual di TK Darussalam Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dikemudian hari dapat menjadi data bagi kita semua terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini (AUD) melalui media cerita animasi audio visual.

Dan dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd. selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberika fasilitas dalam proposal ini.
4. Ibu dan Bapak Tim Penguji Kompre yang bersedia meluangkan waktu memberikan keritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan proposal ini.
6. Kedua orang tua yang telah begitu banyak memberikan doa dan dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu dan adik serta teman-teman dan sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan dorongan yang tidak ternilai harganya.
8. Kepala sekolah dan guru-guru TK Darussalam yang telah membantu peeliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hakekat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
c. Perkembangan Anak Usia Dini	11
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	19
a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini	19
b. Karakteristik dan Fungsi Bahasa	21
c. Cerita Anak Usia Dini	22
d. Teknik Bercerita	23

e. Fungsi Cerita dan Manfaat Cerita Anak Usia Dini	25
3. Media Belajar Anak Usia Dini	27
4. Pengembangan Kemampuan Berbahasa dengan Media Cerita Animasi Audio Visual	31
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian	39
D. Instrumentasi	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1. Kondisi Awal	46
2. Deskripsi Siklus I dan Analisis Data	50
3. Deskripsi Siklus II dan Analisis Data	72
B. Pembahasan	96
C. Analisis Data	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Format penilaian observasi	43
Tabel 2. Format wawancara	44
Tabel 3. Kemampuan berbahasa anak pada kondisi awal	47
Tabel 4. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I.....	54
Tabel 5. Hasil observasi pada siklus I pertemuan II	60
Tabel 6. Hasil observasi pada siklus I pertemuan III.....	66
Tabel 7. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I, II dan III	70
Tabel 8. Hasil observasi pada siklus II pertemuan I	76
Tabel 9. Hasil observasi pada siklus II pertemuan II.....	83
Tabel 10. Hasil observasi pada siklus II pertemuan III.....	89
Tabel 11. Hasil observasi pada siklus II pertemuan I, II dan III.....	93
Tabel 12. Hasil wawancara kemampuan berbahasa anak	95
Tabel 13. Hasil rata-rata peningkatan kemampuan berbahasa anak	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Garfik 1. Kemampuan berbahasa anak pada kondisi awal	50
Garfik 2. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I	56
Garfik 3. Hasil observasi pada siklus I pertemuan II	63
Garfik 4. Hasil observasi pada siklus I pertemuan III.....	69
Garfik 5. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I, II dan III	71
Garfik 6. Hasil observasi pada siklus II pertemuan I	79
Garfik 7. Hasil observasi pada siklus II pertemuan II.....	86
Garfik 8. Hasil observasi pada siklus II pertemuan III	92
Garfik 9. Hasil observasi pada siklus II pertemuan I, II dan III.....	94
Grafik 10. Hasil rata-rata peningkatan kemampuan berbahasa anak	99

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Anak berdoa sebelum belajar.
- Gambar 2. Penyampaian tema dan kegiatan hari ini.
- Gambar 3. Anak menyaksikan cerita animasi audio visual.
- Gambar 4. Guru mengulas isi cerita dengan anak.
- Gambar 5. Anak menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan guru tentang cerita yang diputar.
- Gambar 6. Anak menceritakan kembali cerita didepan kelas dengan bahasa sendirisecara sederhana.
- Gambar 7. Anak menceritakan kembali cerita didepan kelas dengan bahasa sendirisecara sederhana.

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Kegiatan Harian

Hasil Observasi Anak Pada Kondisi Awal

Hasil Observasi Anak Pada Siklus I

Hasil Observasi Anak Pada Siklus II

Hasil Wawancara Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media

Cerita Animasi Audio Visual.

Lembar Observasi

Dokumentasi

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian Dari Sekolah

Surat Izin Penelitian Dari UPT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 dalam salinan peraturan menteri 2009 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kematangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itu anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan nilai – nilai agama, moral dan

kemandirian, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan Anak Usia Dini (AUD).

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Berdasarkan kurikulum TK (2010) mengatakan bahwa, Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana dengan tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar.

Keterampilan bahasa mencakup empat segi yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu anak dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Hal Ini berarti bahwa keterampilan menyimak/mendengarkan dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis anak.

Melihat betapa pentingnya kemampuan berbahasa pada anak, maka pengembangan kemampuan berbahasa anak perlu diasah, dikembangkan, dan dibina dari waktu ke waktu karena dengan meningkatnya kemampuan berbahasa anak diharapkan akan meningkatkan kecerdasan anak, dapat berkomunikasi secara efektif, hasrat ingin tahu yang tinggi, serta berani mengungkapkan ide.

Secara alamiah setiap anak yang normal belajar bahasa melalui proses mendengarkan atau menyimak. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa media mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi anak TK, selain itu juga untuk menunjang ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

Sebagai guru TK seharusnya mengetahui betapa pentingnya menentukan perencanaan media, metode, evaluasi yang akan dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar prinsip belajar di TK sesuai dengan prinsip “Bermain Sambil Belajar”. Untuk itu guru harus memilih, mengkombinasikan, mempraktikkan bahan ajaran dan media yang sesuai dengan situasi salah satunya yaitu melalui media cerita animasi audio visual.

Penggunaan media cerita animasi audio visual diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK Darussalam dan dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar, sehingga memberikan perhatian dengan pembelajaran yang belum pernah diberikan oleh guru yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Namun yang terlihat bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki anak masih sangat rendah hal ini terlihat dari anak dalam berbicara masih terbalik-balik, anak tidak dapat merangkai kata-kata dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana untuk mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru, kurangnya kosakata yang dimiliki anak, selain itu guru pada saat bercerita selalu monoton hanya menggunakan buku cerita saja, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat anak menjadi jenuh dan bosan ketika mendengarkan cerita.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Cerita Animasi Audio Visual di TK Darussalam Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Anak dalam berbicara masih terbalik-balik.
2. Anak tidak dapat merangkai kata-kata dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana untuk mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru.
3. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak.

4. Kurangnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik, hal ini membuat anak menjadi jenuh dan bosan ketika mendengarkan cerita.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang di temukan dan keterbatasannya waktu, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media cerita animasi audio visual di TK Darussalam Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah : Bagaimana Media Cerita Animasi Audio Visual diTK Darussalam Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.

E. Rancangan Pemecahan masalah

Kemampuan berbahasa pada anak tidak meningkat karena dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa guru hanya menggunakan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita saja dan tidak bervariasi sehingga anak susah untuk memahami apa yang disampaikan guru, banyak anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan cerita guru dan anak tidak mampu mengungkapkan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana. Agar hal ini tidak terjadi maka peneliti dalam melaksanakan

penelitian ini menggunakan media cerita animasi audio visual dimana anak akan mendengarkan dan menyimak cerita dari film yang diputar guru.

F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Darussalam Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam dengan Melalui Media Cerita Animasi Audio Visual.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual diharapkan memberi sejumlah manfaat, antara lain :

1. Bagi Anak

Bagi anak penelitian ini bermanfaat yaitu dapat membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan bahasanya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan lebih variatif dalam pembelajaran salah satunya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa AUD. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi anak.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini. Serta penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan yang ditempuh oleh peneliti di Universitas Negeri Padang.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Media cerita animasi audio visual yaitu, pembelajaran yang menggunakan film animasi sebagai media untuk pembelajaran dimana guru menyampaikan cerita kepada anak.

Media cerita animasi audio visual ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun

2009 dalam indikator menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan (4.1.3), mendengarkan atau menceritakan/menceritakan kembali cerita secara urut (Bhs 9.1.2), media ini dirancang supaya anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita guru. Dengan media ini diharapkan anak dapat menangkap amanat dari sebuah cerita, siapa saja tokoh dalam cerita, bagaimana sifat tokoh tersebut, dan dapat mengungkapkannya kembali dengan bahasa secara sederhana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8). Menurut Biechler dan Snowman (dalam Soemiarti 2003: 19) :

“Yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan kindergarden. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak”.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa :

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Imam Musbikin juga mengatakan disamping istilah pendidikan anak usia dini, terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara *holistic*, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

Sementara itu, dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 pasal 28 dinyatakan :

“ bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudatul athfal, atau bentuk lainnya yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lainnya yang sederajat), dan/atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 8 tahun yang mengalami rangsangan pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Santoso (2004 : 51) karakteristik anak pra sekolah adalah : Suka meniru, Ingin mencoba, Spontan, Jujur, Riang, Suka bermain, Ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik.

Sementara itu Snowman (dalam Soemiarti 2003: 32-35) “mengatakan ciri-ciri anak pra sekolah yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak, yaitu :1) Ciri fisik anak prasekolah yaitu anak pra sekolah umumnya sangat aktif, 2) Ciri sosial anak prasekolah yaitu umumnya anak pada tahap ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, 3) Ciri emosional anak prasekolah yaitu anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, 4) ciri kognitif anak

prasekolah yaitu kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang”.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu, suka meniru, sangat aktif, ingin mencoba, riang, bebas dan terbuka, ingin tahu, suka menunjukkan Akunya, suka bermain dan unik.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya. Keduanya memang benar saling berkaitan dan dalam penggunaan kedua pengertian tersebut seringkali dikacaukan satu sama lain. Bila pertumbuhan menjelaskan perubahan dalam ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.

Menurut Ramli (2005: 67) mengatakan :

“perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya”.

Bredekemp & Copple (eds) (dalam Ramli 2005: 68-73) mengatakan beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini yaitu : a) Ranah perkembangan anak saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu dengan yang lainnya, b) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur, c) Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda pada setiap anak, d) Pengalaman awal memiliki terhadap perkembangan anak secara individual,

e) Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi, f) Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya, g) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman langsung untuk membentuk pemahamannya tentang dunia disekitar mereka, h) Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup, i) Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan anak, j) Perkembangan anak akan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperolehnya, k) Anak menunjukkan cara mengetahui dan mewujudkan pengetahuan yang berbeda-beda, l) Anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi, dan mereka merasa aman secara psikologis.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik perkembangan setiap anak kecepatannya berbeda-beda, namun dibalik itu semua setiap perkembangan itu saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Perkembangan anak usia dini tersebut yaitu :

1. Tahap Perkembangan Fisik

Soemiarti (2003 :23) pada saat anak mencapai tahap prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak prasekolah. Perbedaanannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan, dan keterampilan yang mereka miliki. Gerakan anak prasekolah lebih

terkendali, dan terorganisasi dalam pola-pola seperti, menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjuntai secara santai, dan mampu melangkahakan kaki dengan menggerakkan tungkai kaki.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahap anak prasekolah. Keterampilan motorik kasarnya anak sudah mampu berjalan mundur, berjinjit, lari, mereka mampu melempar bola dan menerima bola dengan kedua tangan. Keterampilan motorik halusnya anak mempunyai keterampilan memegang pensil yang telah dikuasai.

Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui indikator-indikator yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009, diantaranya yaitu : a) Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban. (Motorik Kasar 1.1.1), b) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis). (Motorik Halus 6.1.1), d) Mencocok bentuk. (Motorik Halus 7.1.3).

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman. Piaget (dalam Soemiarti 2003: 23) menjelaskan perkembangan kognitif terdiri dari empat tahapan perkembangan yaitu tahap *sensorimotor*, tahap *praoperasional*, tahap *kongkret operasional* dan *formal operasional*.

Perkembangan kognitif anak prasekolah termasuk dalam pertengahan tahap Piaget, yaitu tahapan *praoperasional* adalah fungsi simbolik. Pada tahapan ini anak-anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya, anak mampu mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.

Yusuf (2008: 166) mengatakan yang menjadi karakteristik periode *praoperasional* ini adalah : a) Egosentrisme, yang maksudnya merujuk kepada diferensiasi diri, lingkungan orang lain yang tidak sempurna, dan kecenderungan untuk mempersepsi, memahami dan menafsirkan sesuatu berdasarkan sudut pandang sendiri, b) Kaku dalam berpikir (*rigidity of thought*), c) *Semilogical reasoning* yaitu anak-anak mencoba untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa alam yang misterius, yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan kognitif anak tersebut dapat dikembangkan melalui indikator yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009, diantaranya yaitu : a) Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda. (Kog. 1.1.3), b) Mengungkapkan sebab akibat, misal : mengapa sakit gigi?, mengapa kita lapar?, dll. (Kog. 4.1.1), c) Mengenal, membilang konsep bilangan dengan benda-benda 1-10. (kog. 12.1.5).

3. Tahap Perkembangan Bahasa

Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi

pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas

Yusuf (2008: 170) perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dapat diklasifikasikan kedalam dua tahap (sebagai kelanjutan dari dua tahap sebelumnya), yaitu :

a. Masa Ketiga (2,0-2,6) yang bercirikan :

1. Anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna.
2. Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan, misalnya burung pipit lebih kecil dari burung perkutut, anjing lebih besar dari kucing.
3. Anak banyak menanyakan nama dan tempat : apa, dimana, dan dari mana.
4. Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan yang berakhiran.

b. Masa Keempat (2,6-6,0) yang bercirikan :

1. Anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.
2. Tingkat berfikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu – sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan : kapan, ke mana, mengapa, dan bagaimana.

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

Kemampuan berbahasa ini dapat dikembangkan melalui indikator-indikator yang ada dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009, diantaranya yaitu : a) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan. (Bhs. 4.1.3), b) Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak. (Bhs. 6.1.7), c) Mendengarkan atau menceritakan/menceritakan kembali cerita secara urut. (Bhs. 9.1.2).

4. Tahap Perkembangan Sosial, Emosi dan Kemandirian.

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada.

Soemiarti (2003 : 31) mengatakan perkembangan sosial seorang anak diperoleh selain dari hasil kematangan juga melalui kesempatan belajar dari *respons* terhadap tingkah laku anak.

Dapat disimpulkan perkembangan sosialisasi anak dapat berkembang dengan baik jika ada respons dari lingkungan terhadap anak, misalnya pada awal anak masuk sekolah, dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal melalui kegiatan bermain.

Yusuf (2008 :171) tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah : a) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain, b) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, c) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, d) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*).

Pada masa ini pula anak mulai sadar akan Aku-nya, anak menyadari bahwa dirinya terpisah dari lingkungan atau orang lain, anak suka menyebut nama dirinya apabila berbicara dengan orang lain. Dengan kesadaran ini anak mulai menemukan bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain.

Pertentangan antara kemauan diri dan tuntutan lingkungannya, dapat mengakibatkan ketegangan dalam diri anak, sehingga tidak jarang anak meresponya dengan sikap membandel. Agar tidak berkembang sikap membandel yang kurang terkontrol, pihak orang tua perlu menanggapi secara bijaksana, penuh kasih sayang, dan tidak bersikap keras.

Kemampuan sosial, emosional dan kemandirian anak dapat dikembangkan melalui indikator dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009, diantaranya yaitu : a) Sabar menunggu giliran. (SEK. 9.1.1), b) Berbicara dengan tidak berteriak. (SEK. 10.1.2), c) Mentaati aturan permainan. (SEK. 11.1.3), d) Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. (SEK. 13.1.1).

5. Nilai nilai Agama dan Moral

Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara dan teman sebaya) anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik, boleh, diterima, disetujui atau buruk, tidak boleh, ditolak, tidak disetujui.

Begitu juga kesadaran beragama menurut syamsuddin (dalam Yusuf 2008 : 176-177) pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : a) Sikap keagamaannya bersifat reseptif (menerima), b) Pandangan ketuhanannya bersifat *anthropomorp* (dipersonifikasikan), c) Penghayatan secara rohaniah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual, d) Hal ketuhanan dipahami secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan berfikir yang masih bersifat egosentrik (memandangan segala sesuatu dari sudut dirinya).

Berdasarkan pernyataan diatas, pengembangan nilai-nilai agama dan moral dapat dikembangkan melalui indikator yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2009, diantaranya yaitu : a) Menyanyikan lagu-lagu keagamaan (NAM. 1.1.4), b) Bertepuk bernaafaskan agama (NAM. 1.1.6), c) Menyebutkan kitab suci yang dianut (NAM. 1.3.2), c) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan. (NAM. 2.1.1), d) Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. (NAM. 3.1.5).

2) Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Begitu pula peranan bahasa bagi anak. Bahasa membantu anak tumbuh menjadi manusia dewasa.

Badudu (dalam Dhieni 2009: 1.11) mengatakan bahwa :

“Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Bromley (dalam Dhieni 2009: 1.11) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Rochmat dan M. Solehuddin (dalam Rosmala Dewi 2005: 15) juga mengatakan bahasa diartikan sebagai simbol dan urutan kata-kata, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang bercirikan *infinite* (tak terbatas, *generativity* (berlaku umum), *displacement* (pemindahan), dan *rule system* (sistem aturan).

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Anak secara bertahap

berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Learner (dalam Anggani 2000 : 54) mengatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa lain yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Ernawulan (2005 : 47) mengatakan :

“Bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan berpikir. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa pikiran manusia dapat ditampilkan, bahasa pula yang dapat membedakan manusia dari makhluk lainnya”.

Masitoh (dalam Aisyah 2010: 1.14) bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya dalam kehidupan anak usia dini. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain juga untuk beradaptasi dengan lingkungannya Oleh karena itu keterampilan berbahasa dan bicara anak harus diasah sejak dini.

b. Karakteristik dan Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi, yaitu :

1. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsistensi yang bersifat khas.
2. Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
3. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
5. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir.

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley (dalam Dhieni 2005: 1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu : a) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, b) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, c) Bahasa membantu perkembangan kognitif, d) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, e) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

c. Cerita Anak Usia Dini

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk diperdengarkan dengan rasa menyenangkan.

Moeslichatoen (1999: 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Anak-anak usia 4 sampai 6 tahun umumnya senang diperdengarkan sebuah cerita sederhana yang sesuai dengan perkembangan usianya. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

Piaget (dalam Dhieni 2005: 6.5) sejak lahir hingga dewasa pikiran anak berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya.

Untuk kegiatan pendidikan di TK bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik. Bercerita yang dilakukan kepada anak tidak hanya dengan menggunakan media buku cerita tetapi guru juga dapat menggunakan media lain seperti, boneka tangan, atau bahkan dengan

menggunakan media audio visual dengan menonton TV pada acara yang berkaitan dengan cerita anak, atau dapat pula menonton VCD dengan menggunakan CD, sesuai dengan perkembangan bahasa anak TK.

d. Teknik Bercerita

Anak TK pada umumnya belum dapat membaca, kosakatanya juga sangat terbatas. Oleh sebab itu, penyajian cerita sebaiknya menggunakan media. Gambar merupakan media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya.

Kegiatan bercerita berkaitan dengan proses pembelajaran di TK dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa di TK, maka diperlukan teknik dalam bercerita. Bercerita di TK memiliki dua bentuk yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Pada bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan alat peraga tak langsung.

Pada bercerita dengan alat peraga langsung yaitu guru bercerita dengan mempergunakan alat peraga langsung apakah sebuah benda misalnya tas, atau makhluk hidup yang nyata misalnya binatang peliharaan atau tanaman. Sedangkan bercerita dengan alat peraga tak langsung yaitu kegiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Misalnya binatang tiruan, buah tiruan, sayur tiruan dan sebagainya.

Kegiatan bercerita dengan alat peraga tak langsung ini terdiri dari :

1. Bercerita dengan gambar

Kegiatan bercerita dengan gambar adalah kegiatan bercerita menggunakan 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Moeslichatoen (1999: 158) bila cerita yang disampaikan terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku dapat menarik perhatian anak. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

2. Bercerita dengan kartu

Yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan gambar-gambar di atas kertas karton ukuran 10 x 10, terdiri dari gambar-gambar yang berseri maupun tidak.

3. Bercerita dengan papan flanel

Adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan papan flanel dan potongan gambar lepas. Potongan gambar ini melukiskan adegan atau hal-hal yang akan disajikan serta sesuai dengan pesan-pesan yang akan disampaikan.

4. Bercerita dengan buku cerita

Dalam kegiatan ini guru membacakan cerita dari sebuah buku kepada anak. Kegiatan membacakan cerita ini memiliki tujuan secara khusus yaitu memupuk cinta akan buku yang akan berkembang kearah minat membaca dan membantu kematangan untuk belajar membaca, melalui pembiasaan.

5. Bercerita dengan boneka

Bercerita dengan boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka sebagai media. Bercerita dengan boneka terdiri dari, bercerita dengan boneka jari, bercerita dengan boneka tangan, bercerita dengan panggung boneka, bercerita bentuk wayang.

6. Bercerita sambil menggambar

Adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru sambil menggambar pada kertas atau papan tulis.

e. Fungsi dan Manfaat Cerita Anak Usia Dini

Tampubolon (dalam Dhieni 2005: 6.7) mengatakan bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.

Melalui cerita nilai-nilai luhur juga dapat ditamamkan pada diri anak, misalnya makna kebaikan, kejujuran, dan kerja sama. Dengan demikian dapat dikatakan fungsi dari bercerita bagi anak usia dini yaitu dapat membantu perkembangan bahasa anak, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah kosakata dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan kata-kata dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan fungsi cerita bagi anak usia dini diatas terdapat pula beberapa manfaat bercerita bagi anak diantaranya yaitu :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

3. Media Belajar Anak Usia Dini

Sebelum peneliti menulis media belajar anak usia dini khususnya anak TK, peneliti akan menjelaskan arti belajar dan bagaimana prinsip belajar di TK.

Nirwana, dkk (2005 : 2) menurut para ahli memberikan pengertian belajar dan pembelajaran seperti :

1. W.H Burton memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungan.
2. J. Neweg berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur.
3. Skinner belajar adalah suatu perilaku.
4. Gagne belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Nirwana, dkk (2005: 4) mengemukakan beberapa ciri-ciri belajar :

1. Perubahan bersifat fungsional
2. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas.
3. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
4. Pengertian belajar dan arti bermain bagi anak serta ciri belajar.
5. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi.
6. Belajar adalah proses integrasi.
7. Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan yang akan membawa perubahan dalam diri seseorang yang dapat dilihat pada perubahan kognitif, afektif dan psikomotor.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi

kehidupan selanjutnya anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Bermain dan bermain adalah ciri khas belajar anak usia dini yang juga merupakan ciri aktivitas anak usia dini. Hampir seluruh kegiatan mereka melibatkan unsur bermain. Masitoh (dalam Aisyah 1.3) mengemukakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Juga menegaskan bahwa pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui sesuatu yang konkret dengan pendekatan yang berorientasi bermain”.

Masitoh (dalam Aisyah 1.5) mengungkapkan beberapa prinsip pembelajaran di TK yaitu : a) Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, b) Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif, c) Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan anak, d) Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak, e) Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, f) Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar, g) Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang

menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran di TK diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bagi anak haruslah sesuatu yang menyenangkan yang akan membawa kepada perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor.

Agar prinsip-prinsip pembelajaran di TK bisa terlaksana guru harus memperhatikan metode-metode apa yang akan dipakai serta media apa yang akan digunakan agar anak tertarik dalam belajar, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang diinginkan pada anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di TK. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak. Karena media memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan.

Dhieni (2009: 10.3) mengatakan :

“media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan”.

Sudjana (2009: 1) bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2003: 4) :

“Secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, komputer”.

National Education Association (dalam Arsyad 2003: 4) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca, serta mengandung pesan yang akan disampaikan dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sudjana & Rivai (dalam Arsyad 2003: 25) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar, yaitu : 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru saja, 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar anak sesuai dengan tujuan pendidikan TK yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama sosial dan emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik dan motorik seni.

4. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Media Cerita Animasi Audio Visual.

Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensinya bisa dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Masitoh (dalam Aisyah 1.14) mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini, karena inti dari hubungan antarmanusia adalah komunikasi. Kemampuan berbahasa anak usia dini dapat ditumbuhkan dengan bercerita. Bercerita kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya bercerita dengan gambar, bercerita dengan kartu, bercerita dengan papan flanel, bercerita dengan buku cerita, bercerita dengan boneka, bercerita sambil menggambar, bahkan tidak menutup kemungkinan bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan mendengarkan kaset melalui radio *tape recorder*,

menonton TV, atau pula menonton VCD dengan menggunakan CD, sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Peneliti ingin mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan menggunakan media cerita animasi audio visual. Anak-anak lebih tertarik dengan hal-hal baru, maka dari itu peneliti menggunakan media cerita animasi audio visual ini. Melalui media cerita animasi audio visual kemampuan berbahasa anak usia dini akan meningkat, karena dengan media cerita animasi audio visual ini anak akan lebih tertarik dalam memperhatikan cerita, dengan memperhatikan anak akan mendengarkan cerita dengan baik sehingga anak akan dengan mudah menangkap isi dan pesan cerita, serta dapat menambah kosakata, selain itu anak akan lebih mudah menceritakan kembali isi dari cerita yang disajikan tadi.

Media cerita audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa film. Film tidak hanya jadi musuh bagi orang tua dalam perkembangan anak namun jika dimanfaatkan dengan baik film dapat menjadi sahabat yang baik bagi anak.

Menurut Arsyad (2003: 48) mengatakan beberapa keuntungan dari film dan Video :1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, diskusi, berpraktek, dan lain-lain, 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai

positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar, kecil, atau kelompok yang heterogen maupun perorangan, 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Media film merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses pembelajaran akan menjadi menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran anak.

Di TK, kemampuan guru untuk mendesain kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa sesuai dengan kebutuhan dan minat anak sangat menentukan keberhasilan pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa termasuk menerapkan metode dan media pembelajaran yang beragam.

Guru perlu mengajak anak untuk melaksanakan proses mendengarkan dan bercakap-cakap. Keduanya sangat berkait, mendengarkan merupakan proses secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbahasa tidak akan dimiliki oleh seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan. Guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak perlu membuat perencanaan, menentukan metode, menentukan media agar pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang diharapkan tercapai.

Sebagai guru harus menyadari bahwa menjadi guru TK tidak mudah dan harus selalu menerapkan S5 dalam kesehariannya, yaitu : salam, senyum, sapa, syukur, dan sabar. Guru harus menetapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa, dan didalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode bercerita dengan media cerita animasi audio visual. Media cerita animasi audio visual dapat diartikan : media pembelajaran yang dilaksanakan dengan memutar film cerita anak-anak. Dimana anak mendengarkan dan memperhatikan film tersebut. Film yang diputar mengandung pesan-pesan dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Manfaat media cerita animasi audio visual ini adalah :

1. Menarik dan memotivasi anak untuk mempelajari materi lebih banyak.
2. Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang didengar.
3. Pengalaman belajar diperoleh melalui pengalaman kongret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata saja.

Media cerita animasi audio visual bertujuan untuk menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita, dan meningkatkan kemampuan berbahasa AUD.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai kemampuan berbahasa ini pernah diteliti oleh:

Marlina (2011) dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita dengan Kotak Cerita Kain Celemek di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman”. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita celemek dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Erni (2011) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita dengan Menggunakan Papan Panel pada TK Aisyiyah 3 Duri”. Hasil rata-rata persentase meningkat melalui metode bercerita dengan papan panel dapat dilihat sebelum tindakan 9%, siklus I 26% dan 87% setelah siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

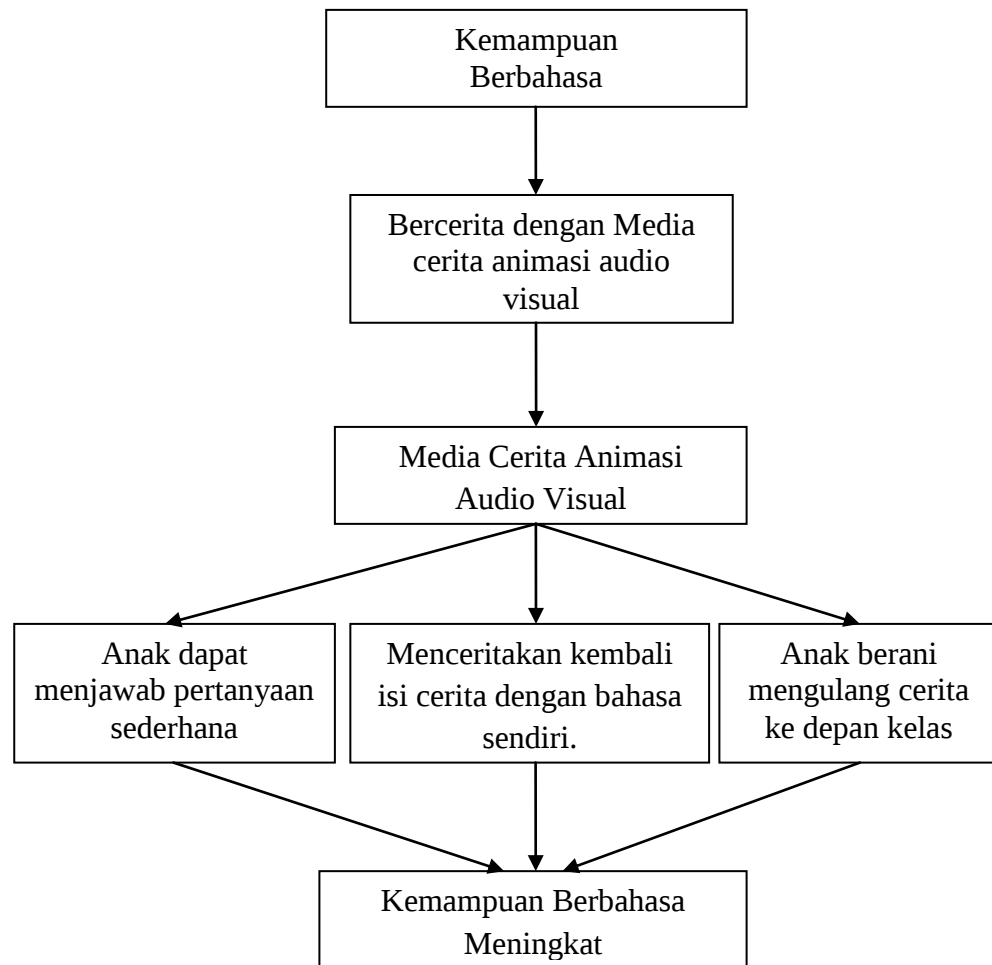
dengan metode bercerita melalui papan planel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Aisyiyah 3 Duri.

Penelitian ini peneliti ambil karena sama-sama meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita, namun dengan media yang berbeda. Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang peneliti lakukan sehingga dapat berkembang kearah yang lebih baik.

C. Kerangka Konseptual

Dengan menggunakan media cerita animasi audio visual diharapkan anak lebih memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disajikan, sehingga anak dapat menangkap isi cerita dengan baik dan anak dapat mengungkapkannya kembali dengan bahasa yang sederhana.

Dengan menggunakan media cerita animasi audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK Darussalam Pakoan Indah Aro Kandikir Gadut.



Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kemampuan berbahasa pada anak TK akan dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media cerita animasi audio visual dimana anak akan lebih tertarik dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita, sehingga anak dapat menangkap isi dari cerita sehingga anak dapat menjawab pertanyaan sederhana dan anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan data dari hasil penelitian yang dijabarkan diatas yaitu tentang peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media cerita animasi audio visual maka dapat disimpulkan :

1. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang menjadi subjek didik dalam pendidikan anak usia dini yang merupakan pelaku utama dalam pendidikan tersebut. Anak adalah individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri.
2. Usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan nilai – nilai agama, moral dan kemandirian, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Media yang peneliti gunakan untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak adalah melalui media cerita animasi audio visual.
4. Kemampuan berbahasa yang ingin peneliti tingkatkan saat penelitian ini adalah kemampuan berbahasa dalam menyimak cerita, mendengarkan dan

memperhatikan cerita, serta mengungkapkan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara sederhana.

5. Media cerita animasi audio visual ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena melalui media ini anak dapat melihat langsung dan lebih tertarik untuk memperhatikan cerita yang diputar guru, sehingga anak dapat mengerti cerita dengan mudah dan dapat mengungkapkannya kembali dengan bahasanya sendiri.

B. Implikasi

Kemampuan berbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini, karena inti dari hubungan antarmanusia adalah komunikasi. Kemampuan berbahasa anak usia dini dapat ditumbuhkan dengan bercerita. Bercerita kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya bercerita dengan gambar, bercerita dengan papan flanel, bercerita dengan buku cerita, bahkan tidak menutup kemungkinan bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan menonton TV, atau pula menonton VCD dengan menggunakan CD, sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Peneliti ingin mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan menggunakan media cerita animasi audio visual. Anak-anak lebih tertarik dengan hal-hal baru, maka dari itu peneliti menggunakan media cerita animasi audio visual ini. Melalui media cerita animasi audio visual kemampuan berbahasa anak usia dini akan meningkat, karena dengan media cerita animasi audio visual ini anak akan lebih tertarik dalam memperhatikan

cerita, dengan memperhatikan anak akan mendengarkan cerita dengan baik sehingga anak akan dengan mudah menangkap isi dan pesan cerita, serta dapat menambah kosakata, selain itu anak akan lebih mudah menceritakan kembali isi dari cerita yang disajikan tadi, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang adalah :

1. Guru harus dapat membimbing, mendidik, dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.
2. Kepala TK dan guru sebaiknya lebih meningkatkan semua aspek pengembangan salah satunya pengembangan berbahasa, agar anak dapat berkomunikasi dan mengungkapkan pendapatnya dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian dengan lebih baik untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta :
Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagi Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta :
Universitas Terbuka.
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program
Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Kementerian Pendidikan Nasional.
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta : Laksana.
- Padmonodewo, soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009.
2010. *Tentang Standar PAUD*. Pengawas TK/SD UPT Pendidikan TK/SD
Kecamatan Ampek Angkek.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kerja Kependidikan dan